

SKRIPSI

**ANALISIS PERANAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA  
SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA  
KABUPATEN KAMPAR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



Oleh :

**RAMDHAN ABDUL AZIZ**  
**145110527**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul:

### **ANALISIS PERANAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan ijazah yang telah pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 22 Juli 2021

Yang memberi pernyataan

**RAMDHAN ABDUL  
AZIZ**

## ABSTRAK

### ANALISIS PERANAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR

OLEH

**RAMDHAN ABDUL AZIZ**

**145110527**

**(Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih. S.E, M.si )**

**(Dosen Pembimbing II : Drs. H. Armis, M.si)**

*Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan pengusaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, populasi dalam penelitian ini pengusaha budidaya ikan lele yaitu sebanyak 26 responden sebagai sampel.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa : budidaya pembenihan ikan lele mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membantu perekonomian masyarakat yang ada di daerah tersebut dengan pendapatan bersih dapat mencapai Rp 10.871.739 perbulan serta memiliki rata-rata kontribusi sebesar 76,63 %. Usaha pembenihan ikan lele ini juga memiliki BCR 2,99 yang artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 1,99 dan BCR >1 yang artinya usaha layak untuk dilanjutkan.*

*Kata Kunci : Pendapatan, Budidaya Ikan Lele, BCR.*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE ROLE OF CATFISH CULTIVATION BUSINESS ON COMMUNITY WELFARE IN SIALANG KUBANG VILLAGE, PERHENTIAN RAJA DISTRICT, KAMPAR REGENCY

BY

**RAMDHAN ABDUL AZIZ**

145110527

(Advisor I : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih. S.E, M.si )

(Advisor II : Drs. H. Armis, M.si)

*This research was conducted in Sialang Kubang Village, Perhentian Raja District, Kampar Regency. This study aims to determine the role of catfish farming on the welfare of the community seen from the income aspect of catfish farming in Sialang Kubang Village, Perhentian Raja District, Kampar Regency. The data used in this study are primary data and secondary data, the population in this study catfish farming entrepreneurs as many as 26 respondents as samples.*

*The results showed that: catfish hatchery has a significant role in helping the economy of the people in the area with a net income of up to Rp 10,871,739 per month and an average contribution of 76.63%. This catfish hatchery business also has a BCR of 2.99, which means every Rp. 1 issued will result in IDR 1.99 and a BCR >1 that is eligible to continue.*

*Keywords: Income, Catfish Cultivation, BCR.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERANAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR” ini dengan baik, untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lepas dari ketebatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulisan. Oleh karena kerendahan hati penulis menghaapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis setra menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT.

Salawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada habibina wahabiyyana Muhammad SAW dan tak lupa kepada keluarganya, sahabatnya dan mudah- mudahan syafaatnya kepada kita semua. Amiin.. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagi pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya .

Oleh karna itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih banyak kecuali ucapan terimakasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada:

1. Ibu Dr. Eva Sundari,SE., MM selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
2. Ibu Dina Hidayat,SE., M.Si., AK., CA selaku wakil Dekan I fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

3. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, Msi selaku Wakil Dekan II bidang Akademik sekaligus dosen PA dan Dosen Metodologi penelitian yang telah membimbing penulis dalam pengerjaan proposal ini.
4. Bapak Drs. M, Nur, MM selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si, selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Armis. M.Si selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sinta Yulyanti, SE., M.EC. Dev selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Islam Riau.
7. Bapak/Ibu Dosen, khususnya pada Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada umumnya, yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
8. Karyawan Tata Usaha pada Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala keperluannya.
9. Para responden yang telah bersedia mengisi kuesioner sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Teristimewa kepada Orang tua, Ayahanda Dudung Kurdiana dan Ibunda Ida Nurhaida serta Abang Rahayu Abdul Rozaq dan Kakak Gita Lestari yang telah mengorbankan begitu banyak hal untuk penulis yang tidak ternilai dan terbalas oleh penulis yang diberikan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang.
11. Untuk Istri yang terkasih Dina Hairiana yang selalu mendukung, memberikan masukan dan dorongannya yang selama ini sangat membantu.
12. Terima kasih kepada keluarga Tete Dini yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Untuk sahabat-sahabatku Ade Kurniawan, Solvian Brando, Ryan Adi Wiyono, Solehun, Meigi Sukrisma, Dalisa, Doni Iskandar, Asra Wardaya serta teman - teman Angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

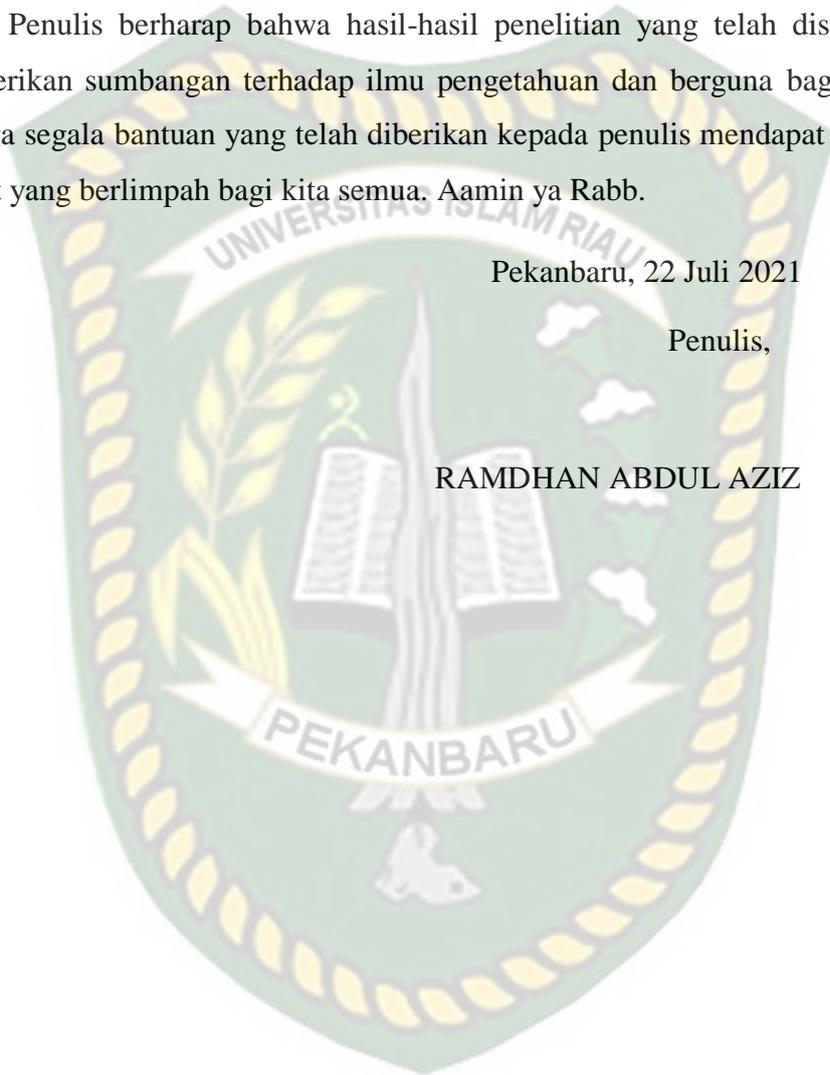
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang terlibat dalam proses penulisan proposal ini, terima kasih atas bantuannya.

Penulis berharap bahwa hasil-hasil penelitian yang telah disusun dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan berguna bagi pembaca. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat berkah dan rahmat yang berlimpah bagi kita semua. Aamin ya Rabb.

Pekanbaru, 22 Juli 2021

Penulis,

RAMDHAN ABDUL AZIZ



## DAFTAR ISI

JUDUL	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Teori Kesejahteraan.....	7
2.1.2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan .....	10
2.1.3. Budidaya Ikan Lele.....	11
2.1.4. Program Budidaya Ikan Lele Dan Peningkatan Kesejahteraan .....	13
2.1.5. Teori Pendapatan.....	14
2.2. Teori Biaya Produksi.....	17
2.3. Penelitian Terdahulu .....	27
2.4. Hipotesa.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Lokasi Penelitian .....	32
3.2. Populasi Dan Sampel .....	32
3.3. Jenis Dan Sumber Data .....	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	33

3.5. Analisa Data .....	34
-------------------------	----

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	39
4.1.1. Keadaan Geografis Desa Sialang Kubang.....	39
4.1.2. Demografi Desa Sialang Kubang .....	40
a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur .....	40
b. Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	41
c. Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	42
4.2. Kondisi Umum Pembudidayaan Benih Ikan Lele Di Desa Sialang Kubang .....	43
a. Indukan .....	45
b. Pemijahan .....	46
c. Penetasan Larva .....	46
d. Perawatan Larva .....	47
e. Pemanenan.....	47
4.3. Karakteristik Responden .....	48
a. Struktur Umur Petani Pembenihan Ikan Lele .....	48
b. Tingkat Pendidikan Petani Pembenihan Ikan Lele.....	49
c. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Pembenihan Ikan Lele .	51
4.4. Analisis Pendapatan Usaha Pembenihan Ikan Lele di Desa Sialang Kubang .....	52
4.4.1. Biaya Tetap.....	52
a. Biaya Penyusutan.....	52
4.4.2. Biaya Tidak Tetap .....	54
4.4.3. Biaya Total .....	55
4.5. Pendapatan dan Produksi Usaha Pembenihan Ikan Lele Di Desa Sialang Kubang .....	57
a. Pendapatan Kotor .....	57
b. Pendapatan Bersih .....	58
4.6. Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Lele.....	60

4.7. Peranan Usaha Pembenihan Ikan Lele Di Desa Sialang Kubang Terhadap Pendapatan Keluarga Responden.....	61
4.8. Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Ikan Lele.....	63
4.9. Pembahasa.....	65
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap manusia ingin hidup sehat dan sejahtera, manusia akan memiliki produktifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan hidupnya. Untuk mendapatkan kehidupan demikian manusia membutuhkan makanan yang bergizi baik. Makanan bergizi dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya ikan lele. Dalam usaha budidaya ikan lele perlu dilakukan secara intensif dan professional baik mulai dari pemilihan bibit. Pembesaran dan sampai ikan siap dipasarkan. Dimana ketiga hal ini merupakan matarantai yang saling berhubungan, namun bisa berdiri sendiri apabila di usahakan.

Prospek usaha budidaya ikan lele merupakan salah satu peluang usaha di bidang peternakan yang bisa diandalkan pada saat ini. Jika kita perhatikan banyak sekali penjual pecel lele atau rumah makan yang membutuhkan pasokan ikan lele setiap harinya, hal inilah yang membuat permintaan ikan lele tersebut menjadi semakin tinggi di pasaran dan membuka potensi peluang usaha yang cukup menjanjikan. Beternak ikan lele jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas atau mujair karena lebih tahan terhadap penyakit maupun kondisi lingkungan.

Salah satu bentuk usaha yang menghasilkan ikan secara optimal dan tidak merusak populasi ikan dan media hidup ikan adalah usaha budidaya ikan air tawar yang terstruktur dan dikembangkan dengan sangat baik. Keberhasilan budidaya

akan meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya masyarakat yang mengandalkan hidupnya dari usaha perikanan.

Salah satu sentral produsen benih ikan lele yang terbaik adalah di desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para pembesar ikan lele atau pengusaha (distributor) ikan lele konsumsi luar daerah yang membeli benih ikan lele di desa Sialang Kubang karena kualitas benihnya relative baik. Jumlah produksi bening ikan lele di Kabupaten Kampar tahun 2020 cenderung meningkat khususnya pada desa Sialang Kubang yang merupakan salah satu sentral pembenihan ikan lele. Usaha pembenihan ikan lele pun bagi sebagian masyarakat menjadi mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1.1 : Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Masyarakat Di Desa Sialang Kubang Tahun 2020.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	20	1.06
2	Polisi	3	0.16
3	Swasta	250	13.31
4	Wirasuwasta/pedagang	100	5.32
5	Tani	600	31.95
6	Pertukangan	150	8.00
7	Buruh Tani	650	34.61
8	Petani Ikan Lele	105	5.60

Sumber : Kantor Desa Sialang Kubang 2018

Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja dengan luas wilayah 2.018 Ha dan dengan jumlah penduduk 3.596 jiwa dengan jumlah KK 850 dan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 1.878 orang. Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebanyak 650 orang bekerja sebagai buruh tani yang merupakan tertinggi dengan persentase 34.61%. 3 orang yang bekerja sebagai

Polisi merupakan yang terendah dengan persentase 0.16%. Sedangkan orang yang bekerja sebagai petani budidaya ikan lele sebanyak 105 orang dengan persentase 5.60%. Maka jumlah petani budidaya ikan lele akan menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini.

Pada awalnya hanya beberapa masyarakat yang mencoba usaha ini, kemudian masyarakat lainnya mulai ikut tertarik dengan usaha ini, dan usaha ini pun menjadi mayoritas usaha sampingan yang paling banyak di gemari masyarakat, sehingga di daerah ini sampai disebut sebagai Kampung Lele, karena selain bisa mengisi waktu luang mereka setelah berkebun sawit, orientasinya bukan untuk berbisnis saja, namun kegiatan ini hanya untuk sekedar melepas lelah sembari refreshing di luar rutinitas sehari-hari, dan juga yang paling penting tentu penghasilan dari usaha ini yang juga lumayan untuk menambah penghasilan mereka tentunya.

Desa Sialang Kubang merupakan salah satu tempat usaha pembenihan ikan lele dan benih yang dihasilkan berukuran 1-2 inchi dengan umur sekitar 1-2 bulan dari penetasan telur. Teknik budidaya yang digunakan adalah semi alami dengan memanipulasi lingkungan. Permintaan benih yang terjadi di Desa Sialang Kubang dari tahun ketahun cenderung meningkat dengan adanya fluktuasi tiap tahunnya (musiman). Sifat musiman merupakan salah satu cirri dari produk agrobisnis yang sulit untuk dihindari, selain dari sifat *perishable* (mudah rusak akibat gunjangan atau proses metabolisme), *voluminous* (makan tempat dalam proses pengirimannya, dalam hal ini benih lele harus dikirim bersama dengan media hidupnya yaitu air), dan *bulky* (berukuran besar). Sedangkan tingkat permintaan

benih ikan lele meningkat dan tidak seimbang tingkat penawaran benih ikan lele atau jumlah benih ikan lele yang diproduksi/dihasilkan tidak memenuhi jumlah permintaan dari pengusaha (distributor) ikan lele dan petani pembesaran ikan lele untuk dikonsumsi.

Tabel 1.2 : Produksi Benih Ikan Lele Desa Sialang Kubang Kampung Lele Tahun 2014-2020.

Jenis Produksi	Benih Ikan Lele (ekor)	Pertumbuhan (%)
2014	149.330.510	-
2015	199.471.800	25.14
2016	209.991.810	5.01
2017	259.555.971	19.10
2018	309.455.121	16.12
2019	359.620.012	13.95
2020	409.017.879	12.10

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2015

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai 2020 produksi benih ikan lele di Desa Sialang Kubang mengalami peningkatan. Produksi benih ikan lele tertinggi terjadi pada tahun 2012, sebesar 199.471.800 ekor dengan kenaikan 25.14%. Produksi terendah terjadi pada tahun 2013, sebesar 209.991.810 ekor dengan kenaikan 5.01%. Peningkatan produksi ini disebabkan karena jumlah permintaan dari daerah local (Provinsi Riau) semakin bertambah dari petani pembesaran ikan lele dan distributor ikan lele.

Dari uraian yang dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : "ANALISIS PERANAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIALANG KUBANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR"

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat suatu perumusan masalah yaitu :

“Bagaimana peran usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan pengusaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar?”

## 1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dari penelitian yang di lakukan penulis adalah :

“Untuk mengetahui peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan pengusaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.”

### b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah :

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan-kebijakan analisis peranan usaha budidaya ikan lele dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi pendidikan sebagai informasi oleh para peneliti yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah di atas.
3. Bagi penulis, sebagai implementasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan di jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi unversitas islam riau.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, maka penulis membaginya dalam tiga bab. Dimana pada masing-masing yang kesemuanya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dengan kerangka tulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA**

Bab ini merupakan landasan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang di uraikan dengan Hipotesa.

##### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan penyajian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang telah dikemukakan.

##### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran bagi penulisan ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi mau pun non materi) yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasar kan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental tenaga kerja agar produktivitasnya meningkat. (Hasibuan, 2010:185)

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya minat pekerja lokal dalam berkerja pada pekerjaan yang bernilai rendah atau bersifat *dirty dangerous and demanding* adalah kurang baiknya lingkungan kerja untuk mengatasi masalah ini pemerintah perlu memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang lebih baik. (Elfrindi dan Bachtiar, 2004:164-165)

Tingkat kesejahteraan yaitu faktor ekonomi seperti pengaruh adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat, keadaan iklim dan alam sekitar, dan ada tidaknya kebebasan bertindak dan mengeluarkan pendapat. (Sukirno, 2010:56)

Dumairy (1996:45) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk dapat pula dilihat melalui alokasi pengeluaran konsumsi.Semakin sejahtera penduduk atau pun masyarkat suatu daerah semakin kecil pengeluaran konsumsi untuk pembelian bahan pangan.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah – pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan social yang meliputi rehabilitasi social, jamian sosial, pemberdayaan sosial, dan perlidungan sosial (UU No.11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2)

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang sifatnya subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya yang memiliki pedoman tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang factor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. (BKKBN 1992 Diacu Oleh Nuryani 2007)

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhisesuai dengan tingkat hidup (Badan Pusat Statistik 2007)

Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah (Bappenas Tahun 2000)

Dengan demikian, bertambah tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat biasanya diikuti pula oleh pengorbanan moril dan daya usaha yang lenih banyak oleh masyarakat tersebut. Di satu pihak pembangunan ekonomi akan mempertinggi kesejahteraan masyarakat, tetapi di pihak lain tingkat kesejahteraan

yang lebih tinggi ini harus di bayar dengan sejumlah pengorbanan pada cara-cara hidup masyarakat.

Untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah sangat sulit, karena di maksud sejahtera itu sendiri merupakan hal yang tidak dapat dinilai dengan materi. Tetapi salah satu pendekatan sistem ekonomi yang mungkin dapat di gunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah dengan mengetahui setiap kebutuhannya dan salah satu indikator yang berkaitan langsung terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga adalah pendapatan. Apabila semakin kecil pendapatan yang di terima oleh suatu keluarga maka akan semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga tersebut begitu juga sebaliknya.

Perkembangan kesejahteraan masyarakat dalam proses perekonomian diantaranya ditunjukkan oleh perkembangan pola pembagian pendapatan diantaranya berbagai golongan pendapatan. Untuk mengamati perubahan atau perkembangan pola pembagian pendapatan masyarakat dapat dipakai indikator pengeluaran rumah tangga sebagai cermin pendapatan.

Salah satunya indikator utama dalam mengukur kemampuan dan tingkat kemajuan ekonomi masyarakat adalah dengan melihat pendapatan dengan melihat konsumsi masyarakat. Indikator yang di maksud diatas tidak hanya bersagkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan pola berbagai jenis konsumsi.

### 2.1.2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan

Hingga saat ini tingkat pendapatan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara berkembang di Asia Tenggara. Masih banyak orang-orang yang hidup dibawah garis kemiskinan baik di kota maupun di pedesaan yang belum terjamah oleh pembangunan infrasruktu maupun ekonomir. Pola hidup mereka sangat terbelakang dan belum bisa berpikir rencana kedepan dan kurangnya skill mereka untuk mengelola sumber daya alam yang ada disekitar itulah yang membuat mereka masih hidup miskin dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.

Pendapatan seseorang berubah-ubah dari waktu kewaktu sesuai dengan kemampuan mereka, oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang, maka dari itu apabila pendapatan keluarga meningkat atau besar, maka kesejahteraan dikeluarga akan membaik kita akan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menyekolahkan anaknya sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Pendapatan sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan suatu keluarga. apabila pendapatan besar atau tinggi maka kehidupan akan sejahteraan maka dari itu kita sebagai makhluk yang ciptakan oleh ALLAH SWT dengan kesempurnaan yang dimiliki kita harus bisa memaksimalkan potensi yang ada pada diri kita agar bisa memanfaatkan sumberdaya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) agar bisa dikelola dengan baik untuk kesejahteraan bersama.

Arsyad (1992:23) berpendapat bahwa masalah pendapatan merupakan masalah penting yang terus menerus mendapat sorotan dalam pembangunan ekonomi, yaitu pada distribusi pendapatan melalui 8 jalur pemerataan antara lain :

1. Pemerataan pemenuhan kebutuhan dasar rakyat banyak, khususnya sandang, pangan dan perumahan
2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan kesehatan
3. Pemerataan pembagian pendapatan
4. Pemerataan kesempatan kerja
5. Pemerataan kesempatan berusaha
6. Pemerataan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan wanita
7. Pemerataan pembangunan diseluruh tanah air
8. Pemerataan memperoleh keadilan

Pemerataan semua ini adalah upaya pemerintah dalam mencoba melaksanakan pemerataan pendapatan yang demikian mencoba mengurangi kemiskinan. Hal ini berarti pula bahwa pemerintah telah berusaha memikirkan perubahan strategi pembangunan dengan menggunakan model kebutuhan pokok.

### 2.1.3. Budidaya Ikan Lele

Menurut Khairuman, Toguan, Khairul, (2008,14), lele dumbo salah satu ikan yang memiliki kulit berlendir, tetapi tidak bersisik. Jika terkena sinar matahari warnanya berubah menjadi pucat, dan bila terkejut warnanya menjadi loreng seperti mozaik hitam putih. Ukuran mulut lele dumbo sekitar seperempat dari panjang total tubuhnya. Disekitar mulut terdapat empat pasang kumis yang

berfungsi sebagai alat peraba. Di bagian tubuhnya dilengkapi dengan sirip tunggal dan sirip berpasangan, sirip tunggal berupa sirip punggung, sirip ekor dan sirip dubur sebagai alat bantu berenang, sementara sirip yang berpasangan adalah sirip dada dan sirip perut, sirip dada juga dilengkapi dengan sirip yang keras dan runcing, biasa orang menyebutnya dengan patil, patil ini berguna sebagai senjata dan alat bantu gerak.

Ikan lele memiliki potensi pasar yang masih tinggi meskipun sudah banyak di budidayakan. Menurut Nasrudin (2010), ramainya bisnis lele tidak lepas dari prospek atau jaminan keuntungan yang akan diraup bagi siapa yang melakoninya. Selain itu, pasar yang masih terbuka lebar, baik untuk segmen pembenihan maupun pembesaran. Tingkat permintaan terhadap komoditas ini pun semakin tinggi dari waktu ke waktu. Selain itu, menurut Khairuman dan Amri (2009), tumbuh dan berkembangnya usaha budidaya ikan lele tidak terlepas dari program pemerintah yang mencangkakan Indonesia sebagai produsen terbesar ikan konsumsi atau hasil budidaya dunia tahun 2015.

Bahan baku yang dibutuhkan hanyalah bermodalkan indukan ikan lele dumbo sangkuriang yang sudah siap pijah dengan berat kurang lebih 1kg dan sudah matang gonad (kelamin) baik jantan maupun betina. Dan yang tak kalah penting adalah asal usul dari indukan harus jelas dimana indukan lele sangkuriang tersebut memang sudah dipersiapkan dari usia bibit untuk menjadi indukan, bukan dari pemancingan ataupun tangkapan alam. Selain itu pemijahan tidak dapat dilakukan bila indukan tersebut se keturunan (sekandung) karena akan dapat mempengaruhi hasil bibit dimana bibit yang dihasilkan pertumbuhannya tidak

baik atau istilahnya inbredding. Ini semua dilakukan untuk menjaga kualitas dari bibit yang dihasilkan agar pertumbuhannya normal, dalam artian masa panen tidak mundur atau bertambah waktunya.

#### 2.1.4. Program Budidaya Ikan Lele Dan Peningkatan Kesejahteraan

Berwirausaha di sektor perikanan juga tidak kalah menguntungkannya dengan berwirausaha di sektor pertanian, selain bisa menguntungkan, berwirausaha di sektor perikanan juga bisa memanfaatkan sumber daya alam yang di miliki oleh Indonesia.

Perikanan mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian, dan ketersediaan sumber daya ikan.

Dari sektor perikanan, biasanya masyarakat menjalankan usaha budidaya lele, usaha budidaya lele merupakan salah satu usaha yang dapat ditekuni oleh masyarakat yang baru memulai usaha sekalipun. Permintaan akan ikan ini pasti selalu ada karena banyak peminatnya, terutama untuk dijadikan lauk pauk.

Kebutuhan ikan lele untuk konsumsi semakin hari semakin meningkat, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, untuk lauk jamuan pernikahan, maupun untuk memenuhi kebutuhan rumah makan dan restoran. Dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi ikan lele, itu bisa dijadikan salah satu peluang melakukan usaha.

Dengan melihat permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang tak kunjung teratasi di Indonesia dan dengan melihat adanya peluang usaha yang besar dari meningkatnya kebutuhan ikan lele konsumsi, maka para pembudidaya ikan lele di desa Sialang Kubang melihat itu sebagai peluang bisnis dan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga kesejahteraan hidup masyarakat di desa Sialang Kubang.

Usaha budidaya ikan lele ini berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di desa Sialang kubang, karena masyarakat di desa Sialang Kubang ini yang mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh tani di kebun kelapa sawit ini sekarang mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha budidaya ini lele ini, baik mereka sebagai pembudiyanya, penjual pakanannya, atau pun sebagai toke atau penjual ikan lele nya, semua itu berdampak positif untuk kesejahteraan masyarakat di desa Sialang Kubang ini.

#### 2.1.5. Teori Pendapatan

Dalam bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan, bagi investor pendapatan kurang penting dibandingkan dengan keuntungan yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Adapun pengertian-pengertian menurut para ahli adalah sebagai berikut, “Pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambah nya *owner equality*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan juga

bukan merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya *lealibilites*.”(M.munandar, 1999:1600)

Dalam teori akuntansi bahwa pendapatan adalah (*revenue*) dapat di definisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan yang diselesaikan. (Eldon S. Hendriksen dan Michael F. Van Breda, 2000:374)

Yang dimaksud pendapatan ialah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan atau pelunasan utangnya kombinasi keduanya selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan utang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama pada unit usaha. (Bariwan. 1994:56)

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. (Hernanto. 1999:76)

Penghasilan atau pendapatan keluarga akan dihitung sebagai segala bentuk balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksikonkritnya sebagai berikut:

1. Usaha sendiri (wiraswasta) seperti berdagang
2. Bekerja pada orang lain seperti bekerja dikantor atau perusahaan swasta
3. Hasil dari milik seperti mempunyai sawah/lahan pertanian

Rahardjo (1996:57)

Pendapatan juga berupa salah satu ukuran untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu Negara atau seseorang dimana bila pendapatan seseorang rendah maka individu tersebut dikatakan miskin, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan email salim sebagai berikut : kemiskinan lazim dituliskan sebagai kurangnya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka dikatakan berada dibawah garis kemiskinan bila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal Abbas, Salim (1998:21)

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani missalnya a.luas lahan meliputi areal pertanaman, luas tanaman, b. tingkat produksi yang diukur lewat produktivitas lahan dan indeks pertanaman, c. pilihan dan kombinasi, d. intensitas perusahaan tanaman, e. insetifikasi tenaga kerja Hernanto (1999 : 87)

Pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian dalam masa waktu satu tahun Sukirni (1985 : 17)

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua (1) pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani selama setahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada pemungutan hasil (2) pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam setahun dikurangi dengan biaya biaya produksi selama proses produksi.Gustiana (2004 :117)

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima berupa uang oleh setiap individu atas pengorbanan dari factor-faktor produksi yang mereka punyai Sudarman (2008 :81) sedangkan pendapatan seseorang (individu) adalah jumlah penghasilan yang diterima dari balas jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu waktu tertentu yang diperoleh dari kekayaan tersebut Ackley (1999 :72)

Dalam kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi,1990:80).

Secara umum Mulyanto (2007:98) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh seseorang antara lain:

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.
2. Harga pokok produksi dimana hal ini turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi, semakin tinggi harga faktor produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima faktor produksi.
3. Efisiensi kerja juga turut mempengaruhi pendapatan, karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil diselenggarakan oleh seorang pekerja. Umumnya dapat dikatakan semakin tinggi efisiensi kerja akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

## 2.2. Teori Biaya Produksi

Biaya dalam pengertian produksi ialah semua "beban" yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan keahlian pengusaha. Semua faktor-faktor produksi yang dipakai adalah merupakan pengorbanan dari proses produksi dan juga berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan harga pokok barang. Input yang digunakan untuk memproduksi output tersebut sering disebut biaya oportunis. Biaya oportunis sendiri merupakan biaya suatu faktor produksi yang memiliki nilai maksimum yang menghasilkan output dalam suatu penggunaan alternatif.

Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi.
2. Bahan-bahan pembantu atau penolong.
3. Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur.
4. Penyusutan peralatan produksi.
5. Uang modal, sewa.
6. Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi.
7. Biaya pemasaran seperti biaya iklan.
8. Pajak.

Pandangan akuntan mengenai biaya menekankan pada biaya-biaya langsung, biaya-biaya historis, dan biaya-biaya lainnya. Maka definisi biaya menurut ahli ekonomi setiap sumber daya adalah pembayaran yang diperlukan supaya sumber daya tersebut pada penggunaannya yang sekarang. Dengan kata lain biaya ekonomi suatu sumber daya tersebut pada alternatif kesempatan penggunaannya yang terbaik.

#### B. Jenis-Jenis Biaya Produksi

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk padaakhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya produksi digolongkan dalam tiga jenis yang juga merupakan elemen-elemen utama dari biaya produksi, meliputi:

a. *Biaya bahan baku (direct material cost)*

Merupakan bahan secara langsung digunakan dalam produksi untukmewujudkan suatu macam produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

b. *Biaya tenaga kerja langsung (direct labour cost)*

Merupakan biaya-biaya bagi para tenaga kerja langsung ditempatkan dandidayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produk jadi secaralangsung diterjunkan dalam kegiatan produksi menangani segala peralatanproduksi dan usaha itu dapat terwujud.

c. *Biaya overhead pabrik (factory overhead cost)*

Umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, tenaga kerja tidaklangsung dan biaya pabrik lainnya, seperti ; biaya pemeliharaan

pabrik, yang tidak secara mudah didefinisikan atau dibebankan pada suatu pekerjaan.

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

**-Biaya Eksplisit** : Semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang dibayar melalui pasaran (pembayaran berupang).

**-Biaya Implisit** : Biaya Implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya penyusutan barang modal.

Teori biaya produksi menurut jangka waktunya, dibedakan menjadi 2 yakni:

#### 1. Biaya Jangka Pendek

Dalam jangka pendek perusahaan adalah jangka waktu di mana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Teori-teori biaya produksi dalam jangka pendek, yakni :

- Dalam hubungannya dengan tujuan biaya
  - a. Biaya Langsung (Direct Cost) Biaya Langsung merupakan biaya-biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu ataupun output tertentu. Sebagai contoh adalah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Begitu juga dengan supervise, listrik, dan biaya overhead lainnya yang dapat langsung ditelusuri pada departemen tertentu.

b. Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost) Biaya Tidak Langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu atau output tertentu, misalnya biaya lampu penerangan dan Air Conditioning pada suatu fasilitas.

- Dalam hubungannya dengan volume kegiatan

**a. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost/FC)**

Biaya Tetap Total adalah biaya yang tetap harus dikeluarkan walaupun perusahaan tidak berproduksi. Biaya tetap merupakan biaya setiap unit waktu untuk pembelian input tetap. Misalnya: gaji pegawai, biaya pembuatan gedung, pembelian mesin-mesin, sewa tanah dan lain-lain. Biaya tetap dapat dihitung sama seperti biaya variabel, yaitu dari penurunan rumus menghitung biaya total. Penurunan rumus tersebut, adalah:

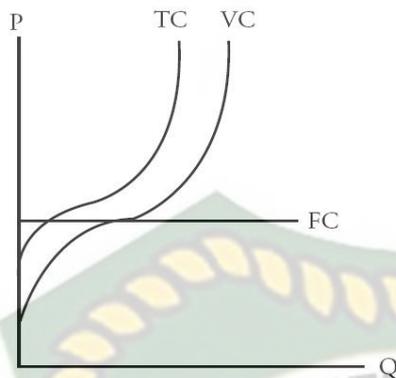
$TC = FC + VC$ $FC = TC - VC$
-------------------------------

Keterangan:

TC = Biaya total (Total Cost)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variable Cost)



Kurva Biaya Tetap

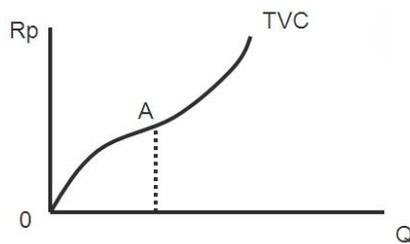
Biaya tetap (FC) Kurva Biaya adalah biaya yang besarnya tidak berubah seiring dengan berubahnya jumlah produksi (Q). Berapapun jumlah produksi akan mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka jumlah biaya (P) yang dikeluarkan adalah tetap

**b. Biaya Variabel Total (Total Variabel Cost/VC)**

Biaya Variabel Total adalah biaya yang dikeluarkan apabila berproduksi dan besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya barang yang diproduksi. Semakin banyak barang yang diproduksi biaya variabelnya semakin besar, begitu juga sebaliknya. Biaya variabel rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$VC = TC - FC$$

Biaya Variabel Total (TVC)



Kurva Biaya Variabel

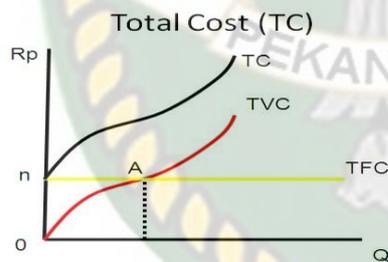
Biaya variable (VC) adalah biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah produksi. Itulah sebabnya kurva VC ini mengarah kekanan atas.

**c. Biaya Total (Total Cost/TC)**

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dengan kata lain, biaya total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Biaya variabel merupakan unsur biaya total karena biaya total memiliki sifat yang juga dimiliki biaya variabel, yaitu bahwa besarnya biaya total itu berubah-ubah seiring dengan berubah-ubahnya output yang dihasilkan.



Kurva Biaya Total

Biaya Total (TC) adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Kurva TC memiliki bentuk yang persis sama dengan bentuk kurva Variabel Cost (VC), serta antar keduanya terpisah oleh suatu jarak vertikal yang selalu sama.

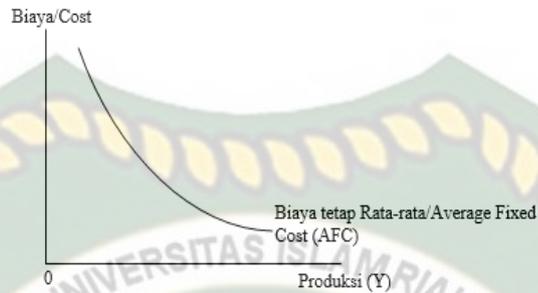
**d. Biaya Tetap Rata-Rata (Average Fixed Cost/AFC)**

Biaya Tetap Rata-Rata adalah hasil bagi antara biaya tetap total dan jumlah barang yang dihasilkan. Rumus:

$$AFC = VC/Q$$

Keterangan: FC = Biaya tetap total

Q = kuantitas



#### Kurva Biaya Tetap Rata-Rata

Kurva AFC merupakan sebuah garis lengkung yang mengarah ke kanan bawah. Hal itu karena kedua ujung kurva AFC tidak pernah menyinggung ataupun memotong sumbu-sumbunya. Semakin tinggi jumlah output, semakin rendah nilai AFC.

#### e. Biaya Variabel Rata-Rata (Average Variable Cost/AVC)

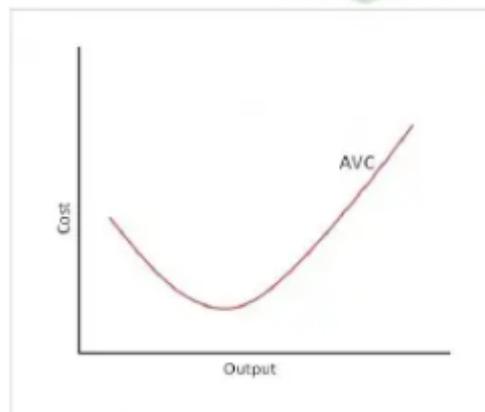
Biaya variabel rata-rata adalah biaya variabel satuan unit produksi.

Rumusnya:

$$AVC = VC/Q$$

Keterangan: VC = Biaya variabel total

Q = kuantitas



### Kurva Biaya Variabel Rata-Rata

Biaya variabel rata-rata adalah biaya per satuan output. Bentuk kurvanya menyerupai huruf U. Kurva AVC akan menurun karena tergantung kepada besar kecilnya output (Q).

### f. Biaya Total Rata-Rata (Average Cost/AC)

Average Cost adalah biaya total rata-rata yang dapat dihitung dari Total Cost dibagi banyaknya jumlah barang tertentu (Q). Nilainya dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$AC = TC/Q \text{ atau } (VC+FC)/Q$$
$$AC = AVC + AFC$$



### Kurva Biaya Total Rata-Rata

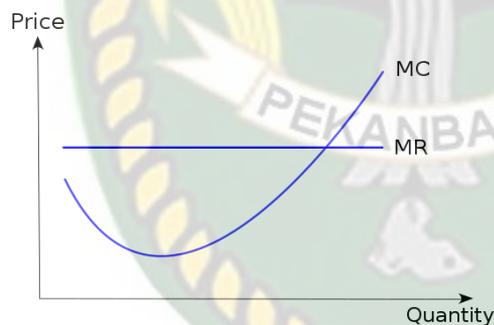
Biaya total rata-rata adalah biaya total per satuan output. Bentuk kurvanya juga menyerupai huruf U, namun memiliki perbedaan dengan biaya variabel. Bedanya adalah AC turun dengan cepat tetapi naik dengan perlahan-lahan, atau dengan perkataan lain, bagian kiri kurva itu lebih curam dibanding dengan bagian kanannya.

### g. Biaya Marjinal (Marginal Cost/MC)

Biaya Marginal adalah tambahan biaya yang disebabkan karena tambahan satu unit produksi. Biaya marginal diperoleh dari selisih Total Cost dan selisih kuantitas dari barang yang diproduksi. Sehingga dapat dirumuskan:

$$\begin{aligned} MC &= dTC / dQ \\ &\text{atau} \\ MC &= TC_n - TC_{n-1} \end{aligned}$$

Oleh karena tambahan produksi satu unit output tidak akan menambah atau mengurangi biaya produksi tetap (FC), maka tambahan biaya marginal ini akan menambah biaya variable total (VC).



Kurva Biaya Marginal (MC)

Kurva biaya marginal juga menyerupai huruf U. Titik-titik yang dilalui oleh kurva MC tidak tepat berada pada suatu tingkat output tertentu melainkan berada diantara dua titik output.

### h. Hubungan Antara Kurva-Kurva Biaya

Berkaitan dengan hal itu, antara kurva biaya marginal dengan kurva biaya rata-rata maupun dengan kurva biaya variabel rata-rata terdapat hubungan tertentu. Hubungan itu adalah:

1. Apabila  $MC < AVC$ , maka nilai  $AVC$  menurun (berarti kalau kurva  $MC$  di bawah kurva  $AVC$ , maka kurva  $AVC$  sedang menurun).
2. Apabila  $MC > AVC$ , maka nilai  $AVC$  akan semakin besar (berarti kalau kurva  $MC$  di atas  $AVC$ , maka kurva  $AVC$  sedang menaik).

Sebagai akibat yang dinyatakan dalam (1) dan (2) maka kurva  $AVC$  dipotong oleh kurva  $MC$  di titik terendah dari kurva  $AVC$ . Dengan cara yang sama dapat dibuktikan bahwa kurva  $AC$  dipotong oleh kurva  $MC$  pada titik terendah kurva  $AC$ .

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan penelitian ini karena memudahkan bagi peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini modelnya hampir sama seperti penelitian terdahulu, namun perbedaannya terletak pada obyek yang akan diteliti, tahun penelitian, dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut.

Adapun penelitian terdahulu tentang penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. : Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faakhira Nadia Syakina (2018)	Analisis Pendapatan, Kesejahteraan Rumah Tangga Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan lele terhadap pendapatan rumah tangga, tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya, serta strategi pengembangan usaha

			<p>budidaya lele. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Natar Lampung Selatan. Responden penelitian ini adalah pembudidaya lele berjumlah 30 orang yang dipilih secara sengaja berdasarkan keaktifan dalam menjalankan usahanya dan 4 responden ahli di bidang budidaya ikan lele. Analisis tingkat kesejahteraan menggunakan kriteria Sajogyo, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Analisis strategi pengembangan menggunakan matriks SWOT (<i>streaights, weaknesses, opportunities, threats</i>) dan <i>Quantitative Strategy Planning</i> (QSP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha budidaya lele berkontribusi sebesar 44,27 persen dari total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 52.340.376,00 per tahun. Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan dengan kriteria Sajogyo diketahui bahwa 20 persen keluarga pembudidaya berada dalam golongan nyaris miskin, 50 persen di golongan cukup, dan 30 persen di golongan hidup layak. Berdasarkan kriteria BPS dan BKKBN menunjukkan bahwa 20 persen rumah tangga berada dalam golongan belum sejahtera dan 80 persen masuk golongan sejahtera. Strategi pengembangan usaha budidaya lele adalah inovasi penggunaan pakan pellet subsisten dan alternatif, menciptakan produk pasca panen, budidaya ikan</p>
--	--	--	---

			<p>polikultur, rekonstruksi manajemen kelompok budi daya, serta penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) CPIB.</p>
2.	Asman (2016)	<p>Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.</p>	<p>Tujuan Penelitian itu untuk mengetahui bagaimana peranan perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dilihat dari pendapatan masyarakat petani kelapa sawit. Hasil penelitian tentang peranan peranan perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menunjukkan hasil yang sangat positif, dan setelah dibukanya perkebunan kelapa sawit maka sarana dan prasarana sudah baik, banyaknya jalan yang sudah di aspal, banyak pasar.</p>

3.	Awaldi Fuzaindra (2018)	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut Di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang upaya masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya. Dengan adanya budidaya rumput laut memotivasi masyarakat untuk berfikir ke arah yang lebih maju, selain itu juga merubah gaya hidup mereka yang awalnya pendidikan anak-anak tidak begitu penting setelah adanya budidaya rumput laut menjadikan semangat masyarakat Desa Mapin untuk pendidikan anak-anaknya.</li> <li>2. Hasil yang dicapai oleh masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut telah dapat teratasi dengan jalan membudidayakan rumput laut, dimana nilai hasil jualnya yang cukup besar, sehingga dapat membantu beban ekonomi masyarakat dan menjadikan keluarga lebih sejahtera, meningkatkan pendapatan ekonomi, untuk biaya sekolah anak dan meningkatkan kesejahteraan.</li> </ol>
----	-------------------------------	---	--

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dengan tahun pengamatan 2020. Sebagian penduduknya bermata pencarian sebagai petani benih ikan lele terbesar dan terbaik di Riau.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel

Adapun sebagai populasi dalam penelitian ini adalah petani pembudidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang yang berjumlah 105 orang, mengingat jumlah populasi yang banyak maka teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Umar, 2008:108)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N=Ukuran populasi

n =Ukuran sampel

$e^2$ = Kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir dalam hal ini 17%

$$n = \frac{105}{1+105(17\%)^2}$$

$$n = \frac{105}{4.03}$$

$n = 26.05$  yang dibulatkan menjadi 26 orang.

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar, yaitu melakukan analisa peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sialang Kubang.

#### a. Data primer

Jenis data primer yang dibutuhkan untuk analisa dalam penelitian ini meliputi :

1. Produksi usaha budidaya ikan lele
2. Biaya pengeluaran usaha budidaya ikan lele
3. Harga jual benih ikan lele

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah di olah oleh badan-badan pengolahan data yang terpercaya di Desa Sialang Kubang dan Kecamatan Perhentian Raja yang sudah terdokumentasi, seperti :

1. Kantor Desa Sialang Kubang
  - a. Data Sensus Penduduk 2020
  - b. Laporan Pendapatan Penduduk 2020
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar (BPS)
  - a. Kampar Dalam Angka 2020

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang di perlukan sehubungan dengan penelitian ini, di gunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah) (Nursalim, 2005:113)
- b. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2007:49)

### 3.5 Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian cara untuk mengetahui Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar ialah menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif yaitu dengan menguraikan temuan dan fakta lapangan yang ada hubungannya dengan penelitian dan selanjutnya data tersebut dihubungkan dengan teori yang ada, di analisis dengan cara melihat kondisi kesejahteraan petani pemilik usaha budidaya ikan lele, agar bias dihitung pendapatan setiap per 3 bulannya. Sedangkan analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana cara menghitung besarnya pendapatan atau penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk proses pembenihan dan perawatan dan lain sebagainya kemudian dihitung besarnya pendapatan bersih.

1. Untuk mengetahui peranan usaha budidaya ikan lele terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dilihat dari pendapatan usaha petani budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar,

dengan menghitung pendapatan petani budidaya ikan lele setiap per 3 bulannya dengan metode :

a. Pendapatan Kotor

Di hitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan atau pendapatan dari hasil budidaya ikan lele (juta/Rp)

Q = Jumlah atau hasil budidaya ikan lele (Kg/3bulan)

P = Harga benih ikan lele (Rp)

b. Biaya Total

Biaya total (TC) Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang terdiri atas biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada sedikit banyaknya jumlah produksi, seperti barang modal, gaji pegawai, bunga pinjaman, dan sewa gedung (Rahardja dan Manurung, 2002: 125). Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan banyaknya bibit ikan lele, pakan dan perawatan. Jadi rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total produksi yaitu sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya Total Produksi (Rp)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Biaya Tidak Tetap Total (Rp)

Dalam melakukan usaha para pengusaha budidaya ikan lele juga mengeluarkan biaya dalam proses pembesaran, dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi Variabel Cost (biaya pembesaran bibit, pakan dan perawatan) dan Fixed Cost (biaya kolam dan peralatan).

c. Biaya Tetap

Untuk menghitung biaya tetap dilakukan dengan metode :

Besar kecilnya biaya penyusutan yang dilakukan pada setiap aset tergantung pada harga aset, umur ekonomis serta metode yang digunakan dalam penyusutan, dengan rumus (Ibrahim. Y, 2009 ).

$$P = \frac{B-S}{\pi}$$

Dimana :

P = Jumlah penyusutan

B= Harga beli aset

S = Nilai sisa

N = Umur ekonomis aset

Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor (jumlah produksi di kali dengan harga yang berlaku) yang diterima petani dari hasil penjualan ikan lele dikurangi dengan biaya produksi berupa tenaga kerja, dan lain-lain. Pendapatan bersih dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp)

TR= Penerimaan atau pendapatan petani budidaya ikan lele (juta Rp)

TC= Biaya Total Produksi (Rp)

Untuk menganalisa apakah usaha peternakan lele mempunyai prospek usaha dan memberikan keuntungan atau belum, dengan rumus (Soekartawi, 2002).

## 2. Analisa Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan

Untuk menganalisa peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan petani budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, ialah dengan cara menghitung pendapatan kotor, biaya total, serta pendapatan bersih dari pendapatan bersih tersebut dibandingkan dengan kebutuhan hidup layak (KHL) di Kabupaten Kampar.

Untuk menganalisa peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan petani budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, ialah dengan cara menghitung pendapatan kotor, biaya total, serta pendapatan bersih dari pendapatan bersih tersebut dibandingkan dengan kebutuhan hidup layak (KHL) di Kabupaten Kampar yaitu : Rp. 2.950.088 dimulai dari lajang, keluarga belum memiliki tanggungan, bekeluarga tanggungan satu anak, keluarga

tanggungan dua anak, bekeluarga tanggungan tiga anak bekeluarga tanggungan empat anak, dan bekeluarga tanggungan lima anak.

Table 3.1: Standar Kebutuhan Hidup Layak Dalam Sebulan di Kabupaten Kampar Berdasarkan Tanggungan Keluarga Tahun 2020

No	Keterangan	KebutuhanHidupLayak (KHL)
1	Lajang	RP. 2.950.088
2	Keluarga Belum Ada Tanggungan (K/0) 1.	RP. 3.450.088
3	Keluarga Ada Tanggungan 1 Anak (K/1) 2.	RP. 3.950.088
4	Keluarga Ada Tanggungan 2 Anak (K/2) 3.	RP. 4.450.088
5	Keluarga Ada Tanggungan 3 Anak (K/3) 4.	RP. 4.950.088
6	Keluarga Ada Tanggungan 4 Anak (K/4) 5.	RP. 5.450.088
7	Keluarga Ada Tanggungan 5 Anak (K/5) 6.	RP. 5.950.088

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan hidup layak (KHL) di Kabupaten Kampar yaitu : Rp. 2.950.088 dimulai dari lajang, keluarga belum memiliki tanggungan, keluarga tanggungan satu anak, keluarga tanggungan dua anak, keluarga tanggungan tiga anak, keluarga tanggungan empat anak, dan keluarga lima anak.

#### 2.4. Hipotesa

Berdasar kan latar belakang dan landasan teori yang telah di uraikan diatas maka dikemukakan hipotesa bahwa :

‘‘Diduga terdapat peranan dari usaha budidaya ikan lele terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan petani budidaya ikan

lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar  
relatif besar”



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

##### 4.1.1. Keadaan Geografis Desa Sialang Kubang

Desa Sialang Kubang adalah salah satu desa di Kecamatan Perhentian Raja yang mempunyai luas wilayah 20.180.000 m<sup>2</sup>. dilihat dari fototografi dan kontur tanah, desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja, secara umum berupa dataran dengan mata pencarian penduduknya adalah petani perkebunan Kelapa Sawit, Peternakan, Perikanan dengan julukan Kampung Lele, keadaan desa dengan ketinggian 35 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 26,6<sup>0</sup>C. Desa Sialang Kubang terdiri dari 4 (Empat) dusun, 8(Delapan) Rw, 24 (Dua puluh empat) Rt. Orbitasi dan waktu tempuh dari Ibu Kota Kabupaten 87 KM waktu tempuh 120 Menit dan dari Ibu Kota Provinsi 37 KM dengan waktu tempuh 45 menit. Adapun batasan wilayah Desa Sialang Kubang adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan Dengan PTPV V
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hangtuah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sei Simpang Dua
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekar Jaya

#### 4.1.2. Demografi Desa Salang Kubang

##### a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Penduduk adalah sumber daya manusia yang merupakan modal dasar dalam pembangunan desa. Oleh karena itu jumlah dan kualitas penduduk disuatu daerah sangat menentukan keberhasilan pembangunan di daerah tersebut. Jumlah penduduk Desa Sialang Kubang berjumlah 3.602 orang dengan rincian tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1. Jumlah penduduk Desa Sialang Kubang menurut jenis kelamin tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.879	52,16
2	Perempuan	1.723	47,84
	Jumlah	3.602	100

Sumber : Kantor Desa Sialang Kubang, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Sialang Kubang lebih banyak didominasi oleh jenis kelamin laki laki dengan jumlah penduduk sebanyak 1.879 orang atau 52,16 % dan sisanya adalah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 1.723 orang atau 47,84 %.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Sialang Kubang tahun 2020

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase %
1	0-1	246	6,83
2	1-5	316	8,77
3	5-7	395	10,96
4	7-15	847	23,51
5	15-54	1424	39,53
6	>54	373	10,40
	<b>Jumlah</b>	<b>3.602</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Sialang Kubang tahun 2020

Simanjuntak (2003), bahwa penduduk yang berada pada kisaran umur 15-54 tahun tergolong pada tenaga kerja produktif sedangkan pada umur 0-14 tahun >54 tahun tergolong pada tenaga kerja tidak produktif. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk dalam usia produktif berjumlah 1.424 orang. Sedangkan penduduk yang berada pada golongan umur 14 tahun ke bawah dan 55 tahun ke atas berjumlah 2.178 Orang yang merupakan tingkat umur yang menjadi beban tanggungan keluarga.

#### **b. Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju kepada kearah pengembangan sumber daya manusia yang aktif yang terampil hingga menjadi tenaga kerja yang mempunyai skill dan paling tidak dapat membaca dan menulis. Untuk lebih rinci tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Sorek Satu dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Sialang Kubang Tahun 2020 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Tidak Sekolah	206	5,72
1	Belum Sekolah	366	10,16
2	Taman Kanak-kanak	301	8,35
3	Tamat SD/Sederajat	689	19,12
4	Tamat SLTP/Sederajat	776	21,54
5	Tamat SMUASederajat	1035	28,73
6	Akademi (D1-D3)	107	2,98
7	Tamat Perguruan Tinggi	122	3,40
	<b>Jumlah</b>	<b>3.602</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Sialang Kubang Tahun 2020

Dari Tabel 4.3 Diketahui bahwa persentase terbesar latar belakang pendidikan masyarakat Desa Sialang Kubang berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi adalah tamat SMA (28,73%), sedangkan yang terkecil adalah tamat Perguruan Tinggi (3,40 %).

### c. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kehidupan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha.

Tabel 4.4 mengenai bidang usaha di Desa Sialang Kubang :

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	750	70,09
2	Petani Benih lele	105	9,81
3	Buruh Tani	135	12,61
4	Pedagang	65	6,07
5	TNI/Polri	5	0,46
6	Karyawan Swasta/BUMN	10	0,93
	<b>Jumlah</b>	<b>1070</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Sialang Kubang Tahun 2020

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tertinggi adalah petani yaitu 750 orang dengan persentase 70,09%. Sedangkan paling rendah yaitu TNI/POLRI yaitu 5 orang dengan persentase 0,46%. Sedangkan petani benih ikan lele sebanyak 105 orang dengan persentase 9,81%. Hal ini disebabkan Desa Sialang Kubang memiliki corak agraris dengan iklim tropis, maka banyaknya pekerjaan petani seperti bertani

kelapa sawit. selain itu pembudidayaan ikan lele dengan memanfaatkan sumber daya alam sangat cocok di Desa Sialang Kubang dengan menghasilkan kualitas dan kuantitas produksi ikan benih ikan lele.

#### **4.2. Kondisi Umum Pembudidayaan Benih Ikan Lele di Desa Sialang Kubang**

Usaha Budidaya (Pembenihan ikan lele) merupakan salah satu usaha pengembangan budidaya di Desa Sialang Kubang adalah budidaya ikan kolam.. Bagi petani kolam ikan lele di Desa Hangtuh dilakukan sebagai mata pencarian sampingan maupun mata pencarian pokok. Namun, usaha pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang merupakan salah satu usaha perikanan yang bersifat komersial artinya hasil pembenihan ikan lele tidak hanya untuk konsumsi sendiri tetapi juga dijual menjadi sumber pendapatan petani itu sendiri. Selain itu budidaya pembenihan ikan lele kolam di Desa Sialang Kubang dilakukan disekitar pekarangan rumah tempat tinggal petani.

^ Dalam menentukan lokasi usaha pembenihan di Desa Sialang Kubang mempertimbangkan beberapa aspek yakni aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek teknis.

##### **a. Aspek Sosial**

Dari aspek sosial usaha pembenihan ikan lele dapat menggunakan sumber daya yang ada disekitar lokasi secara optimal. Sumber daya tersebut tidak hanya sumber daya alam, tetapi juga sumber daya manusia yakni tenaga kerja serta sarana dan prasarana lain yang diperlukan.

b. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang harus diperhatikan adalah kedekatan jarak lokasi pembenihan dengan pasar tempat penjualan hasil sehingga produksi yang dihasilkan cepat sampai ke tangan konsumen (pembesaran ikan lele/penyalur) dalam kondisi baik. Oleh karena itu sarana penghubung seperti jalan raya dan sarana pengangkutan atau transportasi harus tersedia.

c. Aspek Teknis

Lokasi harus dekat dengan dengan sumber air dan diusahakan tanahnya subur. Tanpa dukungan teknis yang memadai, usaha pembenihan ikan lele tidak akan berhasil. Konstruksi kolam terpal pada usaha pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang pada umumnya terbuat dari dinding batako dan berbentuk segi panjang dengan kedalaman kolam 1 m.

Sistem pengairan yang dilakukan pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang berasal dari sumur bor dan dialirkan kekolam terpal melalui pipa-pipa yang sudah disiapkan khusus untuk pengisian air. Kualitas air sangat berpengaruh dalam proses pembenihan ikan lele. Air yang buruk dengan kadak oksigen rendah menyebabkan nafsu makan ikan jadi menurun, tentunya hal ini akan mengganggu pertumbuhan benih ikan lele, bahkan bisa memperlambat pemanenan, untuk itu kualitas air harus tetap terjaga disesuaikan dengan kelayakan hidup benih ikan. Kolam usaha pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang ini terdiri dari 3 jenis kolam yaitu kolam indukan, kolam pemijahan dan kolam pembesaran.

### a. Indukan

Sebelum pemijahan, induk betina dan induk jantan ditempatkan secara terpisah dalam kolam induk. Sebelum pemijahan indukan diberi pakan terlebih dahulu. Pakan yang diberikan kepada calon induk adalah pakan yang mengandung cukup protein. Benih yang berkualitas menjamin keberhasilan usaha ternak lele.

#### 1. Seleksi Indukan

Sebelum dipijahkan, perlu dilakukan pemilihan induk terlebih dahulu. Lele jantan dan lele betina yang dijadikan indukan harus benar-benar lele dewasa yang telah matang kelamin (gonad). Adapun ciri-ciri indukan yang telah matang adalah :

- a. Warna kulit kemerahan mengkilap.
- b. Berat induk berkisar antara 1,24 s/d 4 Kg.
- c. Induk betina perutnya sudah membuncit.
- d. Induk jantan kelaminnya sudah membengkak.
- e. Bentuk tubuh normal, tidak ada cacat dan luka ditubuh , dan dalam kondisi sehat.

Indukan hasil seleksi kemudian dimasukkan kedalam kolam perawatan yang sebelumnya kolam sudah dibersihkan terlebih dahulu. Induk jantan dan induk betina harus dipisahkan dalam kolam yang berbeda. Selama perawatan,

indukan diberi pakan tiga kali sehari yakni pagi, sore, dan malam hari, pakan yang bisa diberikan berupa pelet, ayam, atau ikan.

#### **b. Pemijahan**

Induk yang sudah matang segera dimasukkan ke kolam pemijahan. Pemijahan dilakukan dengan hati-hati agar ikan tidak mengalami stress, terutama induk jantan. Kolam pemijahan dibuat dengan ukuran 2 m dengan tinggi 60 cm. indukan jantan dan indukan betina dimasukkan secara bersamaan. Setelah itu, diatas permukaan air ditaruh anyaman ijuk, yaitu tempat menempelnya telur pemijahan. Satu ekor induk betina lele bisa menghasilkan telur sebanyak 10.000-15.000 butir sekali pemijahan. Keberhasilan pemijahan dapat diketahui dari adanya telur yang menempel pada anyaman ijuk. Ciri telur yang telah dibuahi berwarna kuning cerah, sedangkan telur yang tidak dibuahi berwarna putih.

#### **c. Penetasan Larva**

Setelah proses pemijahan selesai, induk segera dipindahkan ke kolam indukan. Anyaman ijuk yang sudah mengandung telur segera dipindahkan kekolam penetasan. Air yang ada dikolam pemijahan dibuang dan dibersihkan kembali kolamnya. Proses penetasan telur terjadi selama satu hari . setelah telur terus menetas anyaman ijuk diangkat agar tidak menjadi tempat berkumpulnya larva dan tidak menimbulkan bibit penyakit.

#### **d. Perawatan Larva**

Sampai umur dua hari, larva tidak perlu diberi pakan karena cadangan makanan yang berasal dari telur masih mencukupi kebutuhan hidupnya dan juga larva masih belum siap dengan makanan dari luar. Larva yang baru menetas bentuknya seperti jarum-jarum kecil. Jumlahnya 10.000-15.000 dari tiap ekor induk betina . perawatan larva dilakukan dikolam penetasan atau kolam penampungan selama 3-4 hari setelah menetas. Saat berumur lima hari, larva baru bisa diberi pakan. Pakan diberikikan tiap enam jam sekali, hingga larva berumur tujuh hari. Umur 8-20 hari, pakan tambahan diganti dengan cacing halus. Umur sebelas hari larva sudah diberi pakan pelet halus. Umur 20 hari, saat ukuran mencapai 1-3 cm, benih sudah dapat dipanen untuk dijual langsung atau langsung dibesarkan menjadi ikan konsumsi.

#### **e. Pemanenan**

Setelah berumur 14 hari, benih sudah bervariasi ukurannya dan perlu disortir terlebih dahulu sebelum dipindahkan kekolam penampungan benih. Pembagian penyortiran yaitu ukuran 1-2 cm, ukuran 2-3 cm, ukuran 3-4 cm, dan ukuran 4-5 cm, akan tetapi petani usaha benih lele di Desa Sialang Kubang rata-rata benih lele ukuran 3-4 cm sudah habis terjual karna benih lele yang berukuran lebih dari 4-5 cm harus dibuang Karena jumlahnya sedikit, ganas, dan suka memangsa benih lain yang berukuran lebih kecil.

Penyortiran benih ikan lele dilakukan berdasarkan besar kepalanya dengan cara benih dimasukkan kedalam bak plastik yang bagian pinggirnya telah

dilubangi dengan ukuran masing-masing 3mm, 4 mm, dan 5 mm. Benih ikan lele yang keluar dari lubang itulah yang kemudian dikelaskan berdasarkan ukurannya. Dari hasil penyortiran ini dipisahkan berdasarkan ukuran, kemudian dikemas dalam kantong plastik yang telah disis oleh air, lalu diberi oksigen. Kepadatan disesuaikan dengan ukuran dan jarak pengiriman.

#### **4.3. Karakteristik Responden**

Identitas petani sampel merupakan gambaran umum secara garis besar mengenai rincian identitas petani seperti nama petani, usia petani, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga serta pengalaman dalam menjalankan usahatani. Faktor faktor tersebut secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usahatani sebagai pelaku utama dalam proses usaha pembenihan ikan lele. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

##### **a. Struktur Umur Petani Pembenih Ikan Lele**

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik dan kinerja petani dalam mengelola usaha taninya. Selain itu faktor umur juga dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan petani dalam menerima dan memahami inovasi baru yang berhubungan dengan kegiatan taninya. Dalam hal usia biasanya petani yang lebih muda berusaha lebih dinamis dan mempunyai daya tangkap yang kuat sehingga ia lebih mudah dalam menerima arahan arahan dan pengalaman pengalaman yang baru dalam kegiatan usaha taninya.

Tabel 4.5. Jumlah Petani Sampel Menurut Kelompok Umur :

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	20-29	2	7,69
2	30-39	9	34,61
3	40-49	11	42,31
4	50-59	3	11,54
5	>60	1	3,85
	Total	26	100

Sumber : Data olahan, 2020

Pada tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden terbanyak berumur antara 40-49 tahun yaitu sebanyak 11 petani atau 42,31 %, sedangkan responden paling sedikit berumur >60 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 3,85%. Sebanyak 2 petani atau 7,69 % berumur antara 20-29 tahun, sebanyak 9 petani atau 34,61 % berumur antara 30-39 tahun, sebanyak 3 petani atau 11,54 % berumur antara 50-59 tahun. Dari semua responden adalah berusia produktif yaitu antara usia 15-60 tahun yang terdiri dari 26 responden atau 100%.

#### **b. Tingkat Pendidikan Petani Pembenuhan Ikan Lele**

Tingkat pendidikan setiap petani akan memberikan corak tersendiri dalam hal pola pikir, sikap dan tindakan yang diambil dalam menghadapi kemajuan teknonologi dibidang pertanian.

Keterbatasan pendidikan petani sangat berpengaruh pada sumber daya manusianya yang akan menjadi suatu kendala dalam pembangunan pertanian terutama dalam rangka menerima inovas baru yang berhubungan dengan

kemajuan teknologi dibidang pertanian. Untuk mengetahui tingkat pendidikan petani sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 . Jumlah Petani Sampel Menurut Tingkat Pendidikannya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	SD	4	15,38
2	SMP	9	34,62
3	SMA	12	46,15
4	Tamat Perguruan Tinggi	1	3,85
	Total	26	100

Sumber : Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani sampel sudah lumayan baik. Rata rata petani sampel sudah menempuh pendidikan di tingkat SMA yaitu 12 petani atau 46,15 %, SMP sebanyak 9 petani atau 34,62 %, SD sebanyak 4 petani atau 15,38 % dan tamat perguruan tinggi sebanyak 1 petani atau 3,85%.

Dengan demikian sehubungan dengan jumlah petani sampel yang rata rata sudah mendapatkan pendidikan yang lumayan baik tentunya diharapkan mereka dapat lebih aktif lagi dalam menerima dan menerapkan inovasi-inovasi baru, Sebab tingkat pendidikan seseorang akan sangat berpengaruh pada tingkat kinerja mereka masing masing, agar kedepannya dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dapat meningkatkan perekonomian mereka.

**c. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Pembenhian Ikan Lele**

Jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Semakin besar tanggungan keluarga maka akan semakin tinggi pula beban ekonomi yang harus ditanggung oleh petani dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian petani harus mampu berupaya keras untuk meningkatkan pendapatan dalam usaha taninya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Yang dimaksud dengan tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang petani seperti : anak, istri, orang tua, mertua atau sebagainya yang mana petani mempunyai tanggung jawab untuk membiayai kehidupannya.

Tabel 4.7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sampel

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	1-3	13	50,00
2	4-6	12	46,15
3	>6	1	3,85
	Total	26	100

Sumber : Data olahan, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 13 petani atau 50,00% mempunyai beban tanggungan sebanyak 1-3 jiwa, sedangkan 12 petani atau 46,15% petani memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4-6 jiwa dan 1 petani atau 3,85 % memiliki tanggungan keluarga >6 jiwa.

#### **4.4. Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan lele di Desa Sialang Kubang**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani pembenihan ikan lele. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (fixed cost), dan biaya tidak tetap (variabel cost).

##### **4.4.1 Biaya Tetap (fixed cost)**

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak tergantung pada tingkat output, dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan. Sedangkan Biaya variabel merupakan biaya yang berubah ubah sesuai dengan perubahan output, meliputi biaya perawatan, pengadaan saprodi yang berupa pakan bibit, dan biaya pasca panen.

##### **a. Biaya Penyusutan**

Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan berdasarkan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama usia ekonomisnya. Pembelian alat tersebut tidak dilakukan pada tiap musim panen atau tiap tahun. Namun alat yang digunakan tersebut akan mengalami penyusutan setiap periodenya yang dapat dihitung melalui metode garis lurus, dimana biaya penyusutan didapat dari harga beli dengan umur ekonomis dalam satu periode

Tabel. 4.8 : Biaya penyusutan alat per periode pada usaha pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang

No	Nama	Total Biaya Penyusutan (Rp/Periode)
1	Ujang Lesmana	484.604
2	Apit	174.137
3	Suratmin	180.679
4	Eko	145.095
5	Uja	347.054
6	Maksum	247.312
7	Bambang	157.437
8	Hairil	195.679
9	Yanto	305.929
10	Dadan	158.770
11	Khairil	146.479
12	Slamet	232.687
13	Jarjis	247.312
14	Darsono	296.895
15	Rianto	234.595
16	Teguh	251.262
17	Bedi	162.937
18	Amiruddin	169.187
19	Miskan	174.187
20	Saban	254.595
21	Wadri	297.679
22	Legimin	190.229
23	Waslim	170.437

24	Dede Ruhiyat	242.312
25	Wawan Darmawan	176.637
26	Sutrisno	252.312
Rata-rata		<b>226.786</b>

Sumber : Data olahan, 2020

Dari hasil hasil tabel diatas bahwa total biaya penyusutan alat dalam usaha Pembenuhan ikan lele di Desa Sialang Kubang ialah Rp 5.896.449 dengan rata-rata Rp. 226.786 dengan biaya penyustan tertinggi pada petani responden 1 yaiatu sebesar Rp. 484.604 sedangkan biaya penyusutan paling rendah yaitu pada petani responden 4 yaitu sebesar Rp. 145.095

#### 4.4.2. Biaya Tidak Tetap

Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel usaha pembenuhan ikan lele di Desa Sialang Kubang sebagai penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel.

Tabel 4.9 : Biaya Variabel (Periode Juli-September) Pada Petani Pembenuhan Ikan Lele di Desa Sialang Kubang Tahun 2020

NPS	Nilai Beli Indukan (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Biaya Cacing (Rp)	Biaya Listrik (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	1.000.000	5.005.000	1.150.000	600.000	166.666	7.921.666
2	500.000	2.990.000	1.025.000	300.000	100.000	4.915.000
3	500.000	1.973.333	875.000	400.000	100.000	3.848.333
4	500.000	1.665.000	750.000	400.000	100.000	3.415.000
5	1.000.000	5.850.000	1.825.000	600.000	200.000	9.475.000
6	500.000	3.453.333	1.175.000	500.000	100.000	5.728.333
7	500.000	2.795.000	1.050.000	300.000	100.000	4.745.000
8	500.000	2.990.000	925.000	400.000	100.000	4.915.000
9	750.000	4.255.000	1.175.000	500.000	166.666	6.846.666
10	500.000	1.911.666	925.000	300.000	100.000	3.736.666
11	500.000	1.726.666	750.000	250.000	100.000	3.326.666

12	500.000	3.185.000	1.025.000	400.000	100.000	5.210.000
13	625.000	3.575.000	1.100.000	450.000	100.000	5.850.000
14	750.000	2.898.333	1.175.000	500.000	166.666	5.489.999
15	625.000	3.380.000	1.050.000	400.000	100.000	5.555.000
16	625.000	3.453.333	1.050.000	400.000	100.000	5.628.333
17	500.000	2.795.000	875.000	300.000	100.000	4.570.000
18	500.000	2.535.000	900.000	300.000	100.000	4.335.000
19	500.000	2.665.000	850.000	300.000	100.000	4.415.000
20	625.000	3.391.666	1.050.000	400.000	100.000	5.566.666
21	750.000	3.761.666	1.125.000	500.000	100.000	6.236.666
22	500.000	2.795.000	750.000	300.000	100.000	4.445.000
23	500.000	2.590.000	775.000	300.000	100.000	4.265.000
24	500.000	3.206.666	1.025.000	400.000	100.000	5.231.666
25	500.000	2.665.000	775.000	300.000	100.000	4.340.000
26	625.000	3.268.333	1.125.000	400.000	100.000	5.518.333
<b>Rata-rata</b>	<b>591.346</b>	<b>3.106.923</b>	<b>1.010.576</b>	<b>392.307</b>	<b>111.538</b>	<b>5.212.690</b>

Sumber : Data olahan, 2020

Dari hasil tabel diatas diperoleh bahwa total biaya variabel dalam usaha Pembenuhan ikan lele di Desa Sialang Kubang ialah Rp. 135.530.000 dengan rata-rata Rp. 5.212.690, dengan biaya variabel tertinggi pada petani responden 5 yaitu sebesar Rp. 9.475.000 sedangkan biaya variabel paling rendah yaitu pada petani responden 11 yaitu sebesar Rp. 3.326.666.

#### 4.4.3. Biaya Total

Biaya total (TC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi oleh petani sampel usaha pembenuhan ikan lele di Desa Sialang Kubang yang terdiri atas biaya tetap total (TFC) dan biaya tidak tetap total (TVC).

Tabel 4.10 : Biaya Total (Periode Juli-September) Pada Petani Pembelian Ikan Lele di Desa Sialang Kubang Tahun 2020

NPS	Biaya Tetap (TFC) Rp	Biaya Variabel (TVC) Rp	Biaya Total (TC) Rp
1	484.604,00	7.921.666,00	8.406.270,00
2	174.137,00	4.915.000,00	5.089.137,00
3	180.679,00	3.848.333,00	4.029.012,00
4	145.095,00	3.415.000,00	3.560.095,00
5	347.054,00	9.475.000,00	9.822.054,00
6	247.312,00	5.728.333,00	5.975.645,00
7	157.437,00	4.745.000,00	4.902.437,00
8	195.679,00	4.915.000,00	5.110.679,00
9	305.929,00	6.846.666,00	7.152.595,00
10	158.770,00	3.736.666,00	3.895.436,00
11	146.479,00	3.326.666,00	3.473.145,00
12	232.687,00	5.210.000,00	5.442.687,00
13	247.312,00	5.850.000,00	6.097.312,00
14	296.895,00	5.489.999,00	5.786.894,00
15	234.595,00	5.555.000,00	5.789.595,00
16	251.262,00	5.628.333,00	5.879.595,00
17	162.937,00	4.570.000,00	4.732.937,00
18	169.187,00	4.335.000,00	4.504.187,00
19	174.187,00	4.415.000,00	4.589.187,00
20	254.595,00	5.566.666,00	5.821.261,00
21	297.679,00	6.236.666,00	6.534.345,00
22	190.229,00	4.445.000,00	4.635.229,00
23	170.437,00	4.265.000,00	4.435.437,00
24	242.312,00	5.231.666,00	5.473.978,00
25	176.637,00	4.340.000,00	4.516.637,00
26	252.312,00	5.518.333,00	5.770.645,00
<b>Rata-rata</b>	<b>226.786,00</b>	<b>5.212.690,00</b>	<b>5.439.476,00</b>

Sumber : Data olahan, 2020

Dari hasil tabel diatas diperoleh bahwa biaya total (TC) dalam usaha Pembelian ikan lele di Desa Sialang Kubang ialah Rp. 141.426.449,00 dengan rata-rata Rp. 5.439.476,00 , dengan biaya total tertinggi pada petani responden 5 yaitu sebesar Rp. 9.822.054 sedangkan biaya total paling rendah yaitu pada petani responden 11 yaitu sebesar Rp. 3.473.145.

#### 4.5. Pendapatan dan Produksi Usaha Pembenuhan Ikan Lele di Desa Sialang

##### Kubang

##### a. Pendapatan Kotor

Pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh petani usaha pembenuhan ikan lele di Desa Sialang Kubang dalam satu periode. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Penerimaan usaha pembenuhan ikan lele yang dilakukan oleh petani sampel dalam satu periode da benih ikan lele dengan harga berdasarkan ukuran benih lele tersebut.

Tabel 4.11 : Total Penerimaan Usaha Pembenuhan Ikan Lele di Desa Sialang Kubang Tahun 2020

NPS	Jumlah Ukuran 2-3 cm ( Ekor)	Jumlah Ukuran 4-5 cm (Ekor)	Harga Ukuran 2-3 cm (Rp)	Harga Ukuran 4-5 cm (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (RP)
1	400.000	138.333	55	65	92.975.000	30.991.666
2	176.666	70.000	55	65	42.800.000	14.266.666
3	123.333	48.333	55	65	29.775.000	9.925.000
4	116.666	25.000	55	65	24.125.000	8.041.666
5	600.000	100.000	55	65	118.500.000	39.500.000
6	216.666	81.666	55	65	51.675.000	17.225.000
7	141.666	63.333	55	65	35.725.000	11.908.333
8	166.666	76.666	55	65	42.450.000	14.150.000
9	216.666	113.333	55	65	57.850.000	19.283.333
10	136.666	61.666	55	65	34.575.000	11.525.000
11	128.333	26.666	55	65	26.375.000	8791666
12	175.000	18.333	55	65	32.450.000	10.816.666

13	210.000	190.000	55	65	71.700.000	23.900.000
14	275.000	210.000	55	65	86.325.000	28.775.000
15	243.333	43.333	55	65	48.600.000	16.200.000
16	243.333	63.333	55	65	52.500.000	17.500.000
17	171.666	33.333	55	65	34.825.000	11.608.333
18	186.666	43.333	55	65	39.250.000	13.083.333
19	151.666	46.666	55	65	34.125.000	11.375.000
20	225.000	66.666	55	65	50.125.000	16.708.333
21	233.333	108.333	55	65	59.625.000	19.875.000
22	141.666	80.000	55	65	38.975.000	12.991.666
23	151.666	56.666	55	65	36.075.000	12.025.000
24	250.000	35.000	55	65	48.075.000	16.025.000
25	148.333	43.333	55	65	32.925.000	10.975.000
26	233.333	58.333	55	65	49.875.000	16.625.000
<b>Rata-rata</b>	<b>210.128</b>	<b>73.141</b>	<b>55</b>	<b>65</b>	<b>48.933.653</b>	<b>16.311.217</b>

Sumber : Data olahan, 2020

Dari hasil tabel diatas didapat bahwa pendapatan pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang pada seluruh 26 petani responden sebesar Rp. 424.091.666 dengan rata-rata penapatan sebesar Rp. 16.311.217 dengan pendapatan tertinggi yaitu pada petani responden 5 yaitu sebesar Rp. 39.500.000 dan yang paling rendah yaitu pada petani responden 4 yaitu sebesar Rp 8.041.666.

#### a. Pendapatan Bersih

Setelah kita mengetahui pendapatan serta biaya produksi dari usaha Pembenihan ikan lelekita akan menghitung berapa pendapatan bersihnya dengan mrnggunakan rumus sebaga berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : Pendapatan Bersih

TR : Total Pendapatan Kotor

TC : Total Biaya Produk

Tabel 4.12 : Total pendapatan bersih usaha pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang (perbulan)

NPS	Pendapatn kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	30.991.666	8.406.270	22.585.395
2	14.266.666	5.089.137	9.177.529
3	9.925.000	4.029.012	5.895.987
4	8.041.666	3.560.095	4.481.570
5	39.500.000	9.822.054	29.677.945
6	17.225.000	5.975.645	11.249.354
7	11.908.333	4.902.437	7.005.895
8	14.150.000	5.110.679	9.039.320
9	19.283.333	7.152.595	12.130.737
10	11.525.000	3.895.437	7.629.562
11	8.791.666	3.473.145	5.318.520
12	10.816.666	5.442.687	5.373.979
13	23.900.000	6.097.312	17.802.687
14	28.775.000	5.786.895	22.988.104
15	16.200.000	5.789.595	10.410.404
16	17.500.000	5.879.595	11.620.404
17	11.608.333	4.732.937	6.875.395
18	13.083.333	4.504.187	8.579.145
19	11.375.000	4.589.187	6.785.812
20	16.708.333	5.821.262	10.887.070
21	19.875.000	6.534.345	13.340.654
22	12.991.666	4.635.229	8.356.437
23	12.025.000	4.435.437	7.589.562
24	16.025.000	5.473.979	10.551.020
25	10.975.000	4.51.6637	6.458.362
26	16.625.000	5.770.645	10.854.354
<b>Rata-rata</b>	<b>16.311.217</b>	<b>5.439.478</b>	<b>10.871.739</b>

Sumber : Data olahan, 2020

Pada tabel 12 diatas terlihat bahwa pendapatan bersih pada 26 responden usaha pembenihan ikan lele adalah sebesar Rp. 282.665.216 dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 10.871.739 perbulan.

#### 4.6. Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Lele di Desa Sialang Kubang

Pendapatan merupakan tujuan akhir dalam suatu usaha, pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Salah satu kriteria yang dipakai untuk menentukan bahwa suatu usaha tersebut layak atau tidak adalah dengan menggunakan analisis Benefit Cost Of Ratio (BCR). Adapun distribusi rata-rata Biaya Produksi, Pendapatan Bersih, BCR usaha pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang Sebagai Berikut :

Tabel 4.13: Tabel analisis Benefit Cost Of Ratio (BCR) pada petani usaha pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang

No	Pendapatan Kotor (TR)	Total Biaya (TC) Rp	TR/TC (BCR) Rp	Kelayakan Usaha
1	30.991.666,00	8.406.270,00	3,69	Layak
2	14.266.666,00	5.089.137,00	2,80	Layak
3	9.925.000,00	4.029.012,00	2,46	Layak
4	8.041.666,00	3.560.095,00	2,26	Layak
5	39.500.000,00	9.822.054,00	4,02	Layak
6	17.225.000,00	5.975.645,00	2,88	Layak
7	11.908.333,00	4.902.437,00	2,43	Layak
8	14.150.000,00	5.110.679,00	2,77	Layak
9	19.283.333,00	7.152.595,00	2,70	Layak
10	11.525.000,00	3.895.436,00	2,96	Layak
11	8.791.666,00	3.473.145,00	2,53	Layak
12	10.816.666,00	5.442.687,00	1,99	Layak
13	23.900.000,00	6.097.312,00	3,92	Layak
14	28.775.000,00	5.786.894,00	4,97	Layak

15	16.200.000,00	5.789.595,00	2,80	Layak
16	17.500.000,00	5.879.595,00	2,98	Layak
17	11.608.333,00	4.732.937,00	2,45	Layak
18	13.083.333,00	4.504.187,00	2,90	Layak
19	11.375.000,00	4.589.187,00	2,48	Layak
20	16.708.333,00	5.821.261,00	2,87	Layak
21	19.875.000,00	6.534.345,00	3,04	Layak
22	12.991.666,00	4.635.229,00	2,80	Layak
23	12.025.000,00	4.435.437,00	2,71	Layak
24	16.025.000,00	5.473.978,00	2,93	Layak
25	10.975.000,00	4.516.637,00	2,43	Layak
26	16.625.000,00	5.770.645,00	2,88	Layak
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 16.311.217,00</b>	<b>Rp 5.439.476,15</b>	<b>3,00</b>	<b>Layak</b>

Sumber : Data olahan, 2020

Dari data tabel diatas didapatkan hasil bahwa rata-rata BCR untuk usaha budidaya ikan lele pada penelitian ini adalah 3,00. Dimana  $BCR > 1$  artinya usaha pembenihan ikan lele di Desa Sialang Kubang layak dilanjutkan.

#### 4.7. Peran Usaha Pembenihan Ikan Lele di Desa Sialang Kubang terhadap Pendapatan Keluarga Responden

Dalam meningkatkan pendapatan keluarga para pengusaha tidak hanya mengandalkan hasil usaha pembenihan ikan lele tersebut, melainkan dari penghasilan lain yang ada didalam keluarga tersebut (suami/kepala rumah tangga). Untuk jelasnya dapat kita lihat rincian pembiayaan pendapatan keluarga pada tabel dbawah ini dengan menggunakan rumus :

$$Y = \frac{Y_{pi}}{Y_{kk}}$$

Ykk

Dimana :

Y : Kontribusi

Ypi : Pendapatan Pembenihan Ikan Lele

Ykk : Pendapatan Keluarga

Tabel 4.14: Peranan Usaha Pembenihan Ikan Lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan pengusaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang

NPS	Pendapatan Ikan (Rp)	Pendapatan Lain (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1	22.585.395	3.200.000	25.785.395	87,58
2	9.177.529	2.000.000	11.177.529	82,10
3	5.895.987	2.500.000	8.395.987	70,22
4	4.481.570	4.000.000	8.481.570	52,83
5	29.677.945	5.000.000	34.677.945	85,58
6	11.249.354	2.800.000	14.049.354	80,07
7	7.005.895	1.500.000	8.505.895	82,36
8	9.039.320	2.500.000	11.539.320	78,33
9	12.130.737	3.100.000	15.230.737	79,64
10	7.629.562	2.000.000	96.29.562	79,23
11	5.318.520	3.300.000	8.618.520	61,71
12	5.373.979	4.000.000	9.373.979	57,32
13	17.802.687	4.200.000	22.002.687	80,91
14	22.988.104	2.700.000	25.688.104	89,48
15	10.410.404	3.400.000	13.810.404	75,38
16	11.620.404	2.600.000	14.220.404	81,71
17	6.875.395	2.500.000	9.375.395	73,33
18	8.579.145	3.000.000	11.579.145	74,09
19	6.785.812	2.800.000	9.585.812	70,79
20	10.887.070	2.000.000	12.887.070	84,48
21	13.340.654	3.300.000	16.640.654	80,16
22	8.356.437	2.800.000	11.156.437	74,90
23	7.589.562	1.900.000	9.489.562	79,97
24	10.551.020	2.500.000	13.051.020	80,84
25	6.458.362	3.500.000	9.958.362	64,85
26	10.854.354	2.000.000	12.854.354	84,44
<b>Rata-rata</b>	<b>10.871.739</b>	<b>2.888.461</b>	<b>13.760.200</b>	<b>76,63</b>

Sumber : Data olahan, 2020

Pada tabel 4.14 diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan usaha di Desa Sialang Kubang yang paling tinggi Rp. 29.677.945 perbulan dan pendapatan terendah Rp. 4.481.570 perbulan dengan rata-rata pendapatann usaha pembenihan ikan lele adalah Rp 10.871.739 perbulan. Dan pendapatan keluarga tertinggi adalah Rp. 34.677.945 perbulan dan pendapatan terendah Rp. 8.395.987 perbulan, dengan rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp. 13.760.200 perbulan. Berdasarkan tebel diatas dapat dijelaskan bahwa peranan kontribusi usaha pembenihan ikan lele dalam pendapatan keluarga di Desa Sialang Kubang memiliki kontribusi 76,63%.

#### **4.8. Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Ikan Lele**

Untuk menganalisa peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan bersih budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dibandingkan dengan kebutuhan hidup layak (KHL) di Kabupaten Kampar, dimana dapat dilihat berdasarkan tanggungan keluarga masing-masing sampel sesuai data tahun 2020.

Tabel 4.15: Tingkat kesejahteraan keluarga budidaya ikan lele terhadap pendapatan bersih dari usaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang berdarasakan Tanggungan Keluarga Tahun 2020

NPS	Pendapatan Bersih (Rp)	Tanggungan Keluarga	KHL (Rp)	Tingkat Kesejahteraan Keluarga
1	22.585.395,00	4	4.950.088	Di atas KHL
2	9.177.529,00	4	4.950.089	Di atas KHL
3	5.895.987,00	4	4.950.088	Di atas KHL
4	4.481.570,00	3	4.450.088	Di atas KHL
5	29.677.945,00	3	4.450.088	Di atas KHL

6	11.249.354,00	5	5.450.088	Di atas KHL
7	7.005.895,00	3	4.450.088	Di atas KHL
8	9.039.320,00	4	4.950.088	Di atas KHL
9	12.130.737,00	5	5.450.088	Di atas KHL
10	7.629.562,00	3	4.450.088	Di atas KHL
11	5.318.520,00	3	4.450.088	Di atas KHL
12	5.373.979,00	4	4.950.088	Di atas KHL
13	17.802.687,00	4	4.950.088	Di atas KHL
14	22.988.104,00	2	3.950.088	Di atas KHL
15	10.410.404,00	3	4.450.088	Di atas KHL
16	11.620.404,00	3	4.450.088	Di atas KHL
17	6.875.395,00	4	4.950.088	Di atas KHL
18	8.579.145,00	2	3.950.088	Di atas KHL
19	6.785.812,00	2	3.950.088	Di atas KHL
20	10.887.070,00	4	4.950.088	Di atas KHL
21	13.340.654,00	3	4.450.088	Di atas KHL
22	8.356.437,00	2	3.950.088	Di atas KHL
23	7.589.562,00	3	4.450.088	Di atas KHL
24	10.551.020,00	3	4.450.088	Di atas KHL
25	6.458.362,00	4	4.950.088	Di atas KHL
26	10.854.354,00	6	5.950.088	Di atas KHL

Sumber : Data olahan, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan bersih dari usaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang, tingkat kesejahteraan untuk masing-masing sampel berada di atas KHL Kabupaten Kampar 2020.

#### 4.9. Pembahasan

Pengaruh peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian terhadap data yang diperoleh dan dari teori yang dikemukakan Nasrudin (2010) terbukti bahwa usaha budidaya ikan lele memiliki kontribusi yang cukup besar dan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan

keluarga pengusaha budidaya ikan lele di desa Sialang Kubang yaitu dari aspek pendapatan rata-rata yang di peroleh paling tinggi Rp. 29.677.945 perbulan dan pendapatan terendah Rp. 4.481.570 perbulan, dengan rata-rata pendapatan usaha pembenihan ikan lele adalah Rp 10.871.739 perbulan. Dan pendapatan keluarga tertinggi adalah Rp. 34.677.945 perbulan dan pendapatan terendah Rp. 8.395.987 perbulan, dengan rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp. 13.760.200 perbulan sehingga memiliki nilai kontribusi 76,63%. Ini juga terbukti dari hasil peneliti terdahulu oleh Faakhira Nadia Syakina (2018) bahwa besarnya kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan lele terhadap pendapatan rumah tangga pembudidaya yang dilakukan di Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Aspek berikutnya terbukti dari hasil analisis kelayakan usaha pembenihan ikan lele di desa Sialang Kubang yang menggunakan analisis Benefit Cost Of Ratioa (BCR) di dapat hasil BCR rata-rata yaitu 3,00 yang mana jika  $BCR > 1$  maka usaha tersebut dinyatakan layak untuk dilanjutkan.

Terakhir dapat dibuktikan dari hasil analisis pendapatan ikan lele terhadap standar kebutuhan hidup layak (KHL) dalam sebulan di Kabupaten Kampar berdasarkan tanggungan keluarga Tahun 2020 diperoleh hasil 26 responden tingkat kesejahteraan keluarga nya berada diatas KHL.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka terakhir akan disajikan beberapa kesimpulan beserta saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab IV mengenai peran usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan pengusaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang diperoleh kesimpulan sebagai berikut : budidaya pembenihan ikan lele mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membantu perekonomian masyarakat yang ada didaerah tersebut dengan pendapatan bersih dapat mencapai Rp 10.871.739 perbulan serta memiliki rata-rata kontribusi sebesar 76,63 %. Usaha pembenihan ikan lele ini juga memiliki BCR 3,00 yang artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 3,00 dan BCR >1 yang artinya usaha layak untuk dilanjutkan.

#### 5.2 Saran

1. Bagi para petani pembenihan ikan lele agar lebih meningkatkan kualitas pakan dan cacing agar ikan yang dihasilkan lebih banyak dan lebih sehat yang nantinya memberikan nilai pendapatan yang lebih tinggi.

2. Bagi pelaku usaha agar selalu memperhatikan kebersihan air agar benih ikan lele sehat dan tidak mengalami stress yang dapat mengakibatkan kematian pada ikan tersebut.
3. Bagi pemerintah atau kepala desa agar lebih memperhatikan usaha pembenihan ikan lele dalam bentuk bantuan-bantuan dari pemerintah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim 1998, *Management Transportasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Edisi revisi V Rineka Cipta
- Arsyad, Linoin, 1992. *Ekonomi Pembangunan*, STIE Jakarta, Cetakan YKPN Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Tahun 2007 *Tentang Kesejahteraan*
- Bappenas Tahun 2000 *Tentang Kesejahteraan*
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: 1996
- Eldon S. Hendriksen dan Michael F. Van Breda (2000), *Teori Akunting*, (terjemahan) Buku 1, Edisis ke 5, Intraksara, Jakarta, hal. 374.
- Elfrindi dan Bachtiar, Nopri, 2004. *Ekonomi Kependudukan*, Universitas Padang, Padang, Andalas
- Hasibuan (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hernanto, 1999. *Tentang Pengolahan Pendapatan Daerah*. Grahailmu. Yogyakarta
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Khairuman dan K. Amri. 2009. *Peluang Usaha dan Teknik Budidaya Lele Sangkuriang*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Khairuman, Toguan, Khairul, *Budidaya Lele Dumbo di Kolam Terpal*, Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2008
- Mulyanto, 2007. *Teori Pendapatan* PT Grafindo Persada, Jakarta
- Munandar, M, 1999. *Pokok-Pokok Intermediate Accouting*. Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta
- Nasrudin, 2010, *Jurus Sukses Beternak Lele Sangkuriang*, Agromedia Pustaka, Jakarta
- Nursalim, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. PT.Gramedia.Jakarta

Rahardja dan Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*, Edisi keempat : Lembaga Penerbit FE UI

Soekartawi, 1990. *Teori Teori Pendapatan*. Raja Wali Pers. Jakarta

Soekartawi. 2002. *Menajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.

Soekartawi. 2010. *Aribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Rajawali. Jakarta

Sukirno, Sadono, 2010. *Teori Pengantar Mikro*. Raja Wali Pers. Jakarta

Umar. 2007. *Metodelogi Penelitian*. PT. Pustaka Pelajar. Yogyakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau